

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Asia khususnya Indonesia pada tahun 1997, banyak disebabkan kurang hati-hatinya perbankan pada masa tersebut dalam pemberian kredit kepada debiturnya. Hal tersebut yang menyebabkan banyak Bank yang harus ditutup, diambil alih oleh pemerintah dan dibantu likuiditasnya oleh pemerintah. Dalam pemberian kredit pada masa tersebut perbankan belum benar-benar menerapkan ataupun mengelola resiko yang akan timbul sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada debitur bank tersebut, banyak perusahaan yang bergerak di bidang Ritel mengalami kepailitan ataupun kegiatan usahanya tidak bertahan lama, karena krisis ekonomi tersebut sangat membutuhkan tambahan modal besar, dimana mahalnnya harga bahan baku ditambah dengan kurs rupiah yang meningkat tajam sehingga menghancurkan bisnis perusahaan besar.

Pengusaha mikro kecil dan menengahlah yang dapat bertahan dari krisis ekonomi pada masa tersebut, karena memang kebutuhan modal pada usaha tersebut tidak terlalu besar dan tidak terlalu tergantung pada kurs rupiah. Pada saat ini peranan bank sebagai lembaga keuangan semakin meningkat dan amat strategis. Dikatakan meningkat karena semua sektor yang meliputi sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan, jasa, dan lain-lainnya sangat erat hubungannya dengan keberadaan bank, Sedangkan dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta semakin menumbuhkan peranan bank demi kelancaran kegiatan

perekonomiannya. Strategis dalam hal ini adalah karena apabila telah terjalin suatu kerjasama yang erat antara pihak-pihak yang terkait yaitu pihak bank dan para nasabahnya akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perekonomian itu sendiri.

Pada saat ini peranan bank sebagai lembaga keuangan semakin meningkat dan amat strategis. Dikatakan meningkat karena semua sektor yang meliputi sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan, jasa, dan lain-lainnya sangat erat hubungannya dengan keberadaan bank. Sedangkan dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta semakin membutuhkan peranan bank dalam kelancaran kegiatan perekonomiannya. Strategis dalam hal ini adalah karena apabila telah terjalin suatu kerjasama yang erat antara pihak-pihak yang terkait yaitu pihak bank dan para nasabahnya akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perekonomian itu sendiri.

Bank merupakan lembaga perantara di bidang jasa keuangan yang menjembatani dan menjadi perantara semua sektor kegiatan usaha, terlebih untuk usaha kecil, mikro dan menengah. Dimana para pengusaha tersebut membutuhkan tambahan modal kerja atau berinvestasi untuk pengembangan usahanya.

Salah satu peranan bank dalam hubungannya dengan berbagai sektor di atas adalah memberikan kredit, baik berbentuk kredit modal kerja maupun kredit investasi. Proses pemberian kredit membutuhkan pertimbangan manajemen kredit atau pimpinan bank yang tidak bertentangan dengan peraturan bank sentral yaitu Bank Indonesia. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah